

**Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Prosedur *Review* Dan Kontrol Kualitas,
Dan Komitmen Profesional Terhadap Prematur *Sign Off***

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang)

By:

Trinaldi

Dr. Kamaliah, MM., Ak., CA

Drs. Al Azhar. A, MM., Ak., CA

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: trinaldi.naldi@gmail.com

*The effect of audit risk, materiality, review procedures and quality control and
professional commitment on premature sign-off*

ABSTRACT

The study aimed to examine the effect of audit risk, materiality, review procedures and quality control and auditor's professional commitment that can affect the premature sign off audit procedures.

The sample of this research are 51 auditors. Data were collected through a survey to auditors in KAP Pekanbaru and Padang area by using personally administrated questionnaires. Writer tested the quality of data that included validity test and reliability test, normality test, asumsi klasik test, and use the hypothesis by means of multiple regression analysis test, t test, determination coefficient test, and f test with program software SPSS.

The results of this study found that audit risk, materiality, review procedures and quality control and auditor's professional commitment variables have a effect on premature sign off.

Keywords : premature sign-off, audit risk, review procedures and quality control, materiality, and professional commitment

PENDAHULUAN

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk

menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat

mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). *A Statement Of Basic Auditing Concepts* (ASOBAC) mendefinisikan Audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Abdul, 1997). *Public Oversight Board* menyatakan bahwa 85% bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh auditor adalah penyelesaian langkah-langkah auditor yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur audit (Donnelly *et al*, 2003). *The Wall Street Journal* juga melaporkan bahwa pada periode 1971-1985 prosedur audit mengalami banyak tuntutan hukum karena membuang (memotong) prosedur audit, dan tidak melakukan kontrol yang cukup atas prosedur. (Ulum, 2005)

Semua perilaku ini menjadi ancaman serius terhadap kualitas audit karena bukti-bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan prosedur audit tidaklah kompeten dan cukup sebagai dasar bagi auditor untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Otley and Pierce, 1996). Penyimpangan yang dilakukan auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan akhirnya berdampak pada

rendahnya kepercayaan pemakai terhadap laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Sehingga rendahnya kepercayaan pemakai laporan audit menjadi ancaman bagi profesi auditor.

Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi : inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang, *computer-assisted audit techniques*.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Perilaku tersebut dianggap paling tidak dapat diterima / "dimaafkan" dan paling berat hukumannya (bisa berupa pemecatan) jika dibandingkan dengan bentuk *RAQ* lainnya (Malone dan Roberts, 1996; Coram, *et al.*, 2004). Praktik penghentian premature prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin

tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2002).

Menurut suryanita, et al (2006), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behaviours*) yang salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Penelitian ini berfokus pada faktor situasional saat melakukan audit seperti risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta faktor karakteristik personal auditor (internal) yaitu komitmen profesional.

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Risiko audit terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detection risk*). Semakin rendah risiko audit yang ingin dicapai, maka semakin banyak jumlah bukti yang diperlukan. Namun demikian, auditor tidak bisa dibenarkan untuk menetapkan risiko bawaan dan risiko pengendalian sedemikian rendahnya sehingga tidak diperlukan lagi untuk melakukan pengujian substantive untuk seluruh asersi yang berkenaan dengan suatu rekening (Arens, 2011).

Materialitas menurut *Financial Accounting Standard Board* adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar audit. Ketika seorang auditor telah menyelesaikan tugas auditnya maka biasanya Kantor Akuntan publik (KAP) perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk

mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cshell, 1991) dalam suryanita, *et al*, 2006

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Wijayanti, 2007). Dalam suatu organisasi profesi seorang anggota organisasi profesi dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004) Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

Personal auditor (internal) seperti komitmen profesional bisa juga menjadi faktor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Jika seorang auditor semakin berkomitmen terhadap profesinya dan selalu menjaga integritasnya, maka seorang auditor tersebut akan berfikir untuk melakukan hal tersebut, karena akan mencoreng integritas dan profesionalnya apalagi jika diketahui oleh rekannya

Terdapat hubungan yang erat antara materialitas dan risiko. PSA 25 (SA 312) mengharuskan auditor untuk memutuskan jumlah gabungan salah saji dalam laporan keuangan yang akan mereka anggap material di awal

pengauditan bersamaan dengan ketika mereka mengembangkan strategi audit secara keseluruhan. Oleh karena itu salah saji yang material ditentukan oleh persepsi auditor tersebut. Sehingga jika auditor menganggap salah saji pada laporan keuangan tidak material maka kemungkinan auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit tinggi.

Suryanita, *et al*, (2006) menyebutkan bahwa terdapat urutan prioritas yang dihentikan dalam kondisi *time pressure*. Prosedur audit yang sering ditinggalkan saat *time pressure* adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik, dan semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Qurrahman. *et al*. (2012) menyebutkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penghentian prematur proses audit secara simultan dapat dipengaruhi oleh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control* dan komitmen profesional. Terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit yaitu variabel Risiko Audit dan Prosedur *Review*, sedangkan empat variabel lainnya yaitu *Time Pressure*, Materialitas, *Locus of Control* dan Komitmen Profesional tidak

mempunyai pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Yosua (2012), yang studi empiris penelitian pada BPK perwakilan Riau, hasil dari penelitian menyebutkan pengujian pada pengaruh penghentian premature yang variabel materialitas, prosedur *review* dan kualitas kontrol serta komitmen profesional dengan menggunakan uji regresi logistik menunjukkan bahwa hasilnya tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2008), mengenai penghentian prematur *sign off* yang melakukan penelitian pada KAP di Semarang, menyatakan bahwa *Time pressure*, Risiko audit, Materialitas dan Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian perilaku penghentian prematur audit di Indonesia masih belum banyak dilakukan, disamping keterbatasan cakupan penelitian berupa variabel penelitian yang lebih diarahkan pada faktor-faktor eksternal auditor. Herningsih (2002) melakukan survei terhadap auditor yang bekerja pada KAP di Pulau Jawa dan menemukan bahwa lebih dari 50% respondennya telah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur yang paling sering dihentikan adalah memperoleh jumlah sampel yang memadai, sementara prosedur yang paling jarang ditinggalkan adalah konfirmasi.

Keberadaan PSO dalam riset di Indonesia juga ditunjukkan dalam penelitian Suryanita, *et al* (2006) dengan sampel auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah menemukan 13% auditor mempunyai kecenderungan melakukan PSO. Adanya perbedaan komposisi jumlah auditor yang melakukan PSO dalam setiap penelitian sebelumnya menjadi gap pertama yang juga mendasari dilakukannya penelitian ini. Gap tersebut juga ditunjukkan oleh penelitian Shapeero, *et al* (2003) yang melaporkan hanya 12% dari auditor melakukan tindakan PSO.

Dengan pertimbangan di atas, penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai prematur *sign off* karena faktor faktor yang mempengaruhi premature *sign off* masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGARUH RISIKO AUDIT, MATERIALITAS, PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PREMATUR SIGN OFF (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang).**

Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah resiko audit berpengaruh terhadap terjadinya prematur *sign off*?
2. Apakah materialitas berpengaruh terhadap terjadinya prematur *sign off*?
3. Apakah prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap terjadinya prematur *sign off*?
4. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap terjadinya prematur *sign off*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris antara variabel resiko audit terhadap perilaku premature *sign off*.
2. Untuk memberikan bukti empiris antara variabel materialitas terhadap perilaku premature *sign off*.
3. Untuk memberikan bukti empiris antara variabel prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap perilaku premature *sign off*.
4. Untuk memberikan bukti empiris antara variabel komitmen profesional perilaku premature *sign off*.

TELAAH PUSTAKA

Premature sign-off

Premature sign off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah lain.

Suatu proses audit sering gagal karena penghapusan prosedur audit yang penting dari prosedur audit, daripada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai untuk beberapa item. Dan Febriana (2011) menyatakan *premature sign-off* (PMSO) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit yang tanpa menggantikan dengan langkah yang lain.

Risiko Audit

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang ditimbulkan terhadap apa yang telah di putuskan oleh auditor . Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). model risiko penelitian ini berfokus pada risiko deteksi, karena penelitian ini ingin melihat kemungkinan terkumpulnya bahan bukti auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material.

Materialitas

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312 materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari

keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996:100) dalam Suryanita, *et al* (2007).

Prosedur *review* dan kontrol kualitas

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya Suryanita *et al* (2007). Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan.

Komitmen Profesional

Menurut Gibson *et. al.* (1996) yang dikutip oleh Lestari (2011) mendefinisikan komitmen sebagai lingkup, identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang diekspresikan oleh seseorang terhadap organisasinya. Menurut Jeffrey dan Weatherholt (dalam Sasongko, 2004) Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan antara individu dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika. Komitmen profesional digambarkan sebagai suatu format fokus karir pada komitmen pekerjaan

yang menekankan pentingnya suatu profesi di masa hidup seseorang.

Kerangka Pemikiran Pengaruh Risiko Audit Terhadap Prematur *sign off*

Risiko deteksi menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens, 2011). Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula.

Penelitian yang dilakukan Yosua (2012) dan Indarto (2011) menunjukkan hasil bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature. Hubungan antara Risiko Audit dengan penghentian prematur bersifat positif. Penelitian Herningsih (2002) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara risiko audit dengan penghentian prematur. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yosua (2012), Indarto (2011) dan Herningsih (2002) menyatakan bahwa risiko audit

mempengaruhi tindakan prematur *sign off*. Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H1 : Risiko audit berpengaruh terhadap premature *sign off*
Pengaruh Materialitas Terhadap Prematur *sign off*

Dalam menentukan sifat, saat dan luas prosedur audit yang akan diterapkan, auditor harus merancang suatu prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji yang material (Arens dan Loebbecke, 2000). Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Herningsih, 2001).

Penelitian yang dilakukan Wahyudi *et al* (2011) menunjukkan hasil bahwa materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh

apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H2 : Materialitas berpengaruh terhadap premature *sign off*
Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Prematur *sign off*

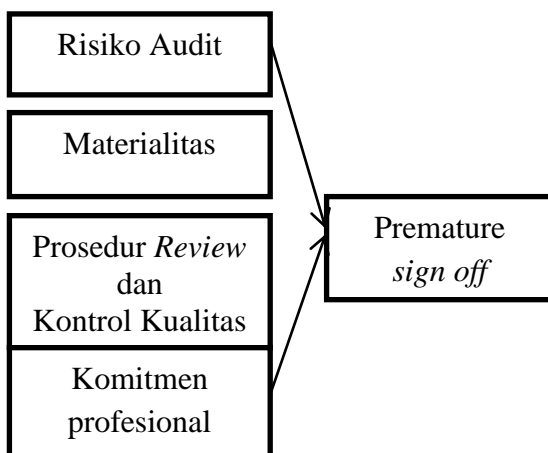
Prosedur *review* merupakan proses memeriksa / meninjau ulang hal / pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian premature atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya Suryanita, *et al* (2007).

Penelitian yang dilakukan Suryanita *et al* (2006) menunjukkan hasil bahwa Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh signifikan terhadap prematur *sign off*. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan

semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H3 : Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap premature *sign off*

Model Penelitian



Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru dan di Padang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang ada pada masing-masing KAP tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan sejumlah data yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Cooper dan Emory (1996) data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) sebagai responden dalam penelitian ini.

Variabel Dependen

Variabel dependen (dipengaruhi, terikat, output, kriteria, konsekuen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah premature *sign off* dalam audit. Pengukuran premature sign off dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Yosua, 2012). Setiap variabel diproskikan dengan 5 skala Likert yang menyatakan tingkat penerimaan responden terhadap premature *sign off* dalam audit, yang terdiri dari 10 pertanyaan. indikator pada variabel ini adalah perilaku difungsional dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat penerimaan auditor terhadap premature *sign off* dalam audit.

Variabel Independen

Variabel independen (pengaruh, bebas, stimulu, prediktor) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Puspito, 2012)

Risiko Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen 3 butir pertanyaan dengan skala likert 5 poin yang diadaptasi dari penelitian (lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Materialitas

Materialitas diukur dengan 3 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh (Lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas. Tingkat Materialitas yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Prosedur *review* dan kontrol kualitas

Prosedur *review* dan kontrol kualitas diukur dengan 5 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Lestari, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang rendah

untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi

Komitmen Profesional

Komitmen professional diukur dengan 6 pertanyaan yang dikembangkan oleh (Yosua, 2010). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat komitmen profesional yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Komitmen profesional oleh Kantor Akuntan Publik yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya komitmen profesional oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik keseluruhan variabel penelitian mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

	N	Mean	Std. Deviation
Prematur Sign Off	51	20.1961	4.70327
Risiko Audit	51	9.6863	1.96459
Materialistis	51	9.6667	1.64520
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	51	18.5294	2.89381
Profesionalisme	51	21.7647	3.14699
Valid N (listwise)	51		

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam

Hasil Uji Validitas

suatu kuesioner atau skala, apakah *item-item* pada kuesioner sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Penentuan validitas data menggunakan *pearson correlation*. Hasil korelasi anatar variabel akan dibandingkan dengan range korelasi -1, 0, dan +1 pada tingkat signifikan 0,05.

N o	Variabel	Kisaran Korelasi Pearson	Keterangan
1	prematur <i>sign off</i>	0,585 – 0,710	Valid
2	Risiko audit	0,758 – 0,895	Valid
3	Materialitas	0,701 – 0,861	Valid
4	Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas	0,687 – 0,833	Valid
5	Komitmen profesional	0,763 – 0,854	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
prematur <i>sign off</i>	0,855	Reliabel
Risiko audit	0,755	Reliabel
Materialitas	0,685	Reliabel
Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas	0,793	Reliabel
Komitmen profesional	0,883	Reliabel

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat dinormalkan terlebih dahulu baik menggunakan transformasi data maupun uji *outlier*.

Pada gambar *Normal PP Plot of Rgression* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam uji klasik ada tiga uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas berikut hasil dari uji-uji tersebut :

1. Dari hasil perhitungan hasil analisis, diperoleh nilai VIF untuk risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas serta komitmen profesional < 10 dan *tolerance* setiap variabel > 0,10 (Ghozali, 2005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

2. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1.738 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

3. Dari output SPSS terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y (Ghozali, 2005). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model

regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dibuat persamaan regresi untuk model penelitian sebagai berikut:

$$Y = -11,163 + 0,835 X_1 + 0,624 X_2 + 0,455X_3 + 0,404 X_4 + e$$

Pengaruh Risiko Audit terhadap Prematur *Sign Off*

Dapat dilihat bahwa Risiko Audit memiliki nilai t sebesar 2.994 dan nilai signifikansi sebesar 0.004. Nilai t_{hitung} (3,841) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig (0.004) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh Materialitas Terhadap Prematur *sign off*

Dapat dilihat bahwa Materialitas memiliki nilai t sebesar 2.584 dan nilai signifikansi sebesar 0.013. Nilai t_{hitung} (2.584) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig (0.013) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Prematur *sign off*

Dapat dilihat bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki nilai t sebesar 2.673 dan nilai signifikansi sebesar 0.010. Nilai t_{hitung} (2.673) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig (0.010) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap prematur *sign off* yang ada pada kantor akuntan publik.

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Prematur *sign off*

Dapat dilihat bahwa Komitmen Profesional memiliki nilai t sebesar 2.323 dan nilai signifikansi sebesar 0.025. Nilai t_{hitung} (2.323) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig (0.025) < (0,05), ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada level 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh signifikan terhadap prematur *sign off* yang ada pada kantor akuntan public

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Risiko audit, materialitas, Prosedur *review* dan kontrol kualitas dan komitmen profesional terhadap premature *sign off*” (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap 60 (enam puluh) responden yang

merupakan auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Padang.

2. Dari hasil uji Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel (Prematur *sign off*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan komitmen profesional) valid dan reliabel. Begitu juga pada pengujian asumsi klasik juga menunjukkan data berdistribusi normal, tidak terjadinya autokorelasi dan multikolinearitas serta juga tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.
3. Hasil uji secara simultan atau bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa variabel risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan komitmen profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prematur *sign off*.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas dan komitmen profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap prematur *sign off*.
5. Tingkat *adjusted R²* yang tinggi dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap premature *sign off*.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang. Dalam penelitian ini hanya 51 responden yang dapat diolah. Kurangnya responden ini dikarenakan banyaknya kuesioner yang tidak kembali juga mengingat beberapa kantor akuntan publik yang pindah alamat dan auditor yang tidak berada di tempat.
2. Hasil penelitian ini kurang mengeksplorasi dan hanya dapat menggenaralisir opini auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang terdapat di Pekanbaru dan Padang. Sehingga belum dapat menggenaralisasi keadaan daerah lainnya di Indonesia.

Saran

1. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi prematur *sign off*.
2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di kota lainnya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, *et. al.* 2011. *Jasa Audit dan Assurance* (Edisi 2). Salemba Empat: Jakarta.
- Ardiansah, Muhammad N. 2003. *Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Keinginan Berpindah*

- Kerja* (Studi pada Auditor di Pulau Jawa). Tesis, S2 UNDIP Semarang.
- Andani, Surya Ni Made. 2014, "*Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitmen dan locus of control Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit*". E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 6.2
- Coram, Paul, Juliana Ng dan David Woodliff. *The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance* [On-line] [http : //www.ecel.uwa.edu.au](http://www.ecel.uwa.edu.au)
- Febriana, Cita, 2011, "*Pengaruh Locus of Control Eksternal, Kinerja Auditor, Komitmen Organisasional, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional* (Studi Kasus pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kedua, Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Halim, Abdul. 1997, "*Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*", Auditing 1, Edisi kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMP YKPN
- Herningsih, Sucahyo. 2002, "*Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik*". Wahana, Vol. 5, No. 2
- Indri, K. dan Provita Wijayanti. 2007, "*Locus Of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*", Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. "*Standar Profesi Akuntan Publik*", Jakarta, Salemba empat
- Lestari, A. P. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Jurnal, Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Malone, Charles. F. and Roberts. 1996. "Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". Auditing. September
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1* : Edisi Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Maulina, Mutia, Ratna Anggraini, Choirul Anwar. 2010. *Pengaruh Tekanan Waktu Dan Tindakan Supervisi*

- Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.* Jurnal Simposiun Nasional Akuntansi Puwokerto
- Nisa, Fikratun Vida, 2013. *Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Premature Atas Prosedur Audit*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Otley, D. T. dan Pierce, P. J. 1996. "Auditor Time Budget Pressure: Consequences and Antecedents". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 9(1): 31-58.
- Palestine, Halima Shatila. 2005. "Analisis Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan". Skripsi S1 UNDIP. Semarang
- Qurrahman Taufik, Susfayetti, Andi Mirdah. 2012. *Pengaruh Time pressure, audit Risk, Materialitas, Prosedur Riview dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control serta Profesional Komitmen Terhadap Penghentian Premature.* E- Jurnal Binar Akuntansi, 1(1)
- Stefani, Lily Indarto, 2011. *Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematuratas Prosedur Audit.* Jurnal Universitas Katolik Soegijapranata
- Sososutikno Christina. 2003. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Suryanita ,Weningtyas, Seyiawan, Dody dan Hanung Triatmoko. 2006. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.10, No.1
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2005. *Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting.* Management Auditing Journal, 478-489
- Utami,Ratna. 2010. *Analisis Perbedaan Profesionalisme Auditor Senior dan Auditor Yunior (Studi terhadap Auditor yang Bekerja di KAP di Malang).* Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Ulum, Akhmad Samsul. (2005).
 “Pengaruh Orientasi Etika
 Terhadap Hubungan
 Antara Time
 Pressuredengan Perilaku
 Prematur Sign-Off
 Prosedur Audit”. Jurnal
 Maksi. Vol.5 No.2
- Wahyudi, Imam, 2011. *Praktik
 Penghentian Prematur
 Atas Prosedur Audit.*
 Media Riset Akuntansi,
 Vol. 1 No. 2
- Wibowo,Kurniawan
 Puji.2010.*Profesionalisme
 Auditor dalam
 Penghentian atas
 Prematur Prosedur Audit.*
 Skripsi S1. Universitas
 Diponegoro Semarang
- Yosua, Rikarbo Rekkat. 2012. *Faktor-
 faktor yang Mempengaruhi
 Penghentian Prematur
 atas Prosedur Audit.* Unri:
 Pekanbaru.